

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2023)

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, AUDIT COMMITTEE, CAPITAL INTENSITY, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE (CASE STUDY OF MANUFACTURING SECTOR COMPANIES LISTED ON BEI IN 2019 - 2023)

Achta Rayhan Arief¹, Ardan Gani Asalam²,

^{1 2} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
roberthan@student.telkomuniversity.ac.id¹, ganigani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Pendapatan negara berupa penerimaan pajak merupakan bagian paling utama atas penerimaan negara di Indonesia. Akan tetapi, praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Penelitian yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk menganalisa masing-masing pengaruh variabel independen yakni komite audit, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, beserta *leverage* terhadap variabel dependen yakni penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019–2023). Pendekatan kuantitatif, analisis regresi data panel diaplikasikan oleh penulis untuk 185 sampel data observasi dari 37 perusahaan. Hasil akhir dari penelitian memperoleh bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, hanya *capital intensity* yang berpengaruh negatif. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah, perusahaan, dan investor dalam mengelola kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan transparan.

Kata Kunci : *Capital intensity*, Kepemilikan manajerial, Komite audit, *Leverage*, Penghindaran pajak, Perusahaan manufaktur

Abstract

State revenue in the form of tax revenue is the most important part of state revenue in Indonesia. However, tax avoidance practices carried out by companies are a challenge in optimizing tax revenue. The research made by the author aims to analyze the respective effects of independent variables, namely managerial ownership, audit committee, capital intensity, and leverage on the dependent variable, namely tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2023). Quantitative approach, panel data regression analysis was used by the author for 185 sample observation data from 37 companies. The final results of the study show that the variables simultaneously affect tax avoidance. Partially, only capital intensity has a negative effect. The findings are expected to be a reference for the government, companies, and investors in managing more effective and transparent tax policies.

Keywords: Capital intensity, Managerial ownership, Audit committee, Leverage, Tax avoidance, Manufacturing companies.

Pendahuluan

Indonesia memiliki tiga jenis pendapatan negara menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2022: penerimaan bukan pajak, penerimaan pajak, beserta hibah. Pajak adalah kontribusi wajib yang digunakan untuk kemakmuran rakyat dan memiliki berbagai fungsi penting dalam perekonomian, seperti fungsi anggaran, pengaturan, stabilitas ekonomi, dan redistribusi pendapatan. Perusahaan sering melihat pajak sebagai beban dan berusaha untuk menguranginya melalui penghindaran pajak yang legal selama tidak melanggar hukum, seperti disebutkan oleh (Herman et al., 2023). Studi ini bertujuan guna memperjelas hubungan antara variabel kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, beserta *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, melalui memperbaiki variabel, objek penelitian, beserta periode studi dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu tentang penghindaran pajak menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan di bidang ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang dengan variabel dan periode yang berbeda demi memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Tidak hanya itu saja, masih ada berita yang menyebutkan bahwa adanya perusahaan yang melakukan penghindaran perpajakan seperti British American Tobacco (BAT). Penelitian ini akan mengaplikasikan metode regresi data panel terhadap 185 observasi dari 37 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI antara 2019-2023.

1. Dasar Teori dan Metode Penelitian

1.1 Dasar Teori

1.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah Upaya legal yang dilaksanakan oleh wajib pajak guna menekan biaya kepatuhan yang mereka tanggung dalam menunaikan kewajiban perpajakan (Rahayu, 2020). Penghindaran pajak dapat merugikan negara walaupun pada prinsipnya ada praktik penghindaran pajak yang legal ataupun taat hukum. Menurut artikel yang ditulis oleh (Lathifa, 2022) menyatakan bahwa, Menurut James Kessler, penghindaran pajak terbagi menjadi dua kategori: *unacceptable tax avoidance* dan *acceptable tax avoidance*.

1. *Acceptable Tax Avoidance*: Penghindaran pajak yang diperbolehkan, mempunyai niat positif, tidak bertujuan untuk menghindari pajak, serta tidak melibatkan rekayasa transaksi.
2. *Unacceptable Tax Avoidance*: Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan, bertujuan guna menghindari pajak, serta melibatkan rekayasa transaksi.

Dalam penelitian ini, tingkat penghindaran pajak bisa dikalkulasi melalui penerapan salah satu rumus yaitu CETR untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak dilakukan melalui model yang dirancang oleh (Hanlon & Heitzman, 2010) sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

Cash Effective Tax Rate (CETR) menggambarkan praktik penghindaran pajak dari perbedaan pengakuan pajak sementara dan permanen, serta mencerminkan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk pajak. Jika CETR lebih rendah dari 25% (2019) atau 22% (2020-2023), kemungkinan terjadi penghindaran pajak (Fitriya, 2023).

1.1.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Martha & Jati, 2021) dan (Isyuardhana & Octavia, 2024), kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh individu internal dalam perusahaan, yang dapat menyebabkan asimetri informasi ketika manajer memiliki akses lebih banyak informasi daripada fiskus. Jika lebih banyak investor manajerial memiliki saham perusahaan, peluang untuk manipulasi pajak berkurang. Sebaliknya, jika lebih sedikit investor manajerial, perusahaan lebih rentan melakukan penghindaran pajak. (Krisna & Susilawati, 2023) menyatakan bahwa besarnya kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen, dihitung dengan membagi jumlah saham yang dikuasai manajer dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{total saham beredar}} \quad (2)$$

1.1.3 Komite Audit

Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 mewajibkan perusahaan terbuka mempunyai sekurangnya tiga anggota komite audit, termasuk ketua komite audit yang dipilih dari komisaris independen (Karunia & Rusyfan, 2021). Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna menjamin keakuratan informasi keuangan dan kepatuhan peraturan, serta membantu meningkatkan pengawasan internal perusahaan, terutama dalam pelaporan pajak, untuk mencegah penghindaran pajak. Perusahaan dengan minimal 3 orang anggota komite audit dikategorikan sebagai "1", sedangkan perusahaan dengan kurang dari 3 anggota dikategorikan sebagai "0". (Karuniasari & Noviari, 2022).

1.1.4 Capital Intensity

Capital intensity merujuk pada investasi dalam aset tetap untuk meningkatkan laba perusahaan (Utomo & Fitria, 2021). Aset tetap berdasarkan PSAK (16) merujuk pada aset berwujud yang dimanfaatkan dalam proses produksi dan tidak untuk diperjualbelikan. Aset ini meliputi pabrik, mesin, tanah, gedung, kapal, peralatan, serta properti lainnya. Depresiasi adalah alokasi biaya penggunaan aset tetap (Kieso et al., 2020). *Capital intensity* mempengaruhi penghindaran pajak; perusahaan yang mempunyai aset tetap besar cenderung membayar pajak lebih minim sebab beban depresiasi mengurangi laba kotor (Rahayu, 2020). Indikator *capital intensity* ditentukan dengan perbandingan antara total aset dengan aset tetap bersih (Lestari et al., 2019) dan (Kuntadi & Ifani, 2024).

$$\text{Capital Intensity (CI)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

1.1.5 Leverage

Leverage menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui modal yang dimiliki

(Wardoyo et al., 2022). Utang adalah kewajiban yang harus dilunasi, sering digunakan untuk manajemen pajak dan investasi untuk meningkatkan laba perusahaan (Heryawati et al., 2021). DAR mengukur rasio total utang terhadap total aset, menampilkan seberapa banyak utang digunakan untuk operasional perusahaan (Astari et al., 2019). Tingkat DAR yang tinggi menunjukkan utang yang besar dan potensi penghindaran pajak. Menurut (Fahmi, 2020), rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

1.2 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi mengidentifikasi perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan beserta manajer. Pemegang saham menginginkan kepatuhan pajak, sementara manajer fokus pada peningkatan keuntungan. Ketika manajer memiliki saham, mereka memiliki insentif untuk menjaga kinerja perusahaan dan mematuhi peraturan perpajakan. Kepemilikan saham oleh manajer bisa mempertinggi pengawasan internal serta mengurangi kemungkinan penghindaran pajak.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

1.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menyatakan bahwa pengawasan perusahaan lebih efektif jika komite audit beranggotakan sekurangnya 3 anggota, termasuk Komisaris Independen beserta pihak eksternal. Komite audit berperan mendampingi dewan komisaris pada saat melaksanakan pengawasan manajemen serta laporan keuangan untuk mengurangi kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, termasuk perpajakan. Menurut BEI dan Bapepam-LK, perusahaan yang tercatat di BEI mesti mempunyai komite audit dengan satu komisaris independen sebagai ketua serta minimal 2 anggota independen dari luar perusahaan. Peningkatan jumlah anggota komite audit dapat memperketat pengawasan, meningkatkan efisiensi pengelolaan beban pajak, dan mempengaruhi penghindaran pajak (Tiala et al., 2019)..

H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

1.2.3 Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal sebuah perusahaan, pengawasan terhadap pengelolaan asetnya menjadi lebih penting. *Capital intensity* ialah rasio aset tetap terhadap total aset. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki biaya penyusutan signifikan yang dapat mengurangi laba kena pajak mengacu pada UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b). Beban penyusutan yang besar menurunkan laba perusahaan, beban pajak penghasilan, dan nilai ETR, serta meningkatkan penghindaran pajak. Maka dari itu, intensitas modal yang tinggi mempengaruhi strategi perpajakan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pajak.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

1.2.4 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan menetapkan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat kontrol utang dan biaya agensi. Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi penghindaran pajak, di mana utang menghasilkan beban bunga yang mengurangi laba kena pajak sesuai UU Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat 1. Dengan demikian, perusahaan bisa memanfaatkan utang untuk penghindaran pajak. Kemungkinan penghindaran pajak meningkat selaras dengan banyaknya utang yang ada pada perusahaan.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

1.3 Metodologi

Studi ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif yang diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif, memakai populasi perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI antara 2019-2023. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* mengacu pada kriteria perusahaan yang tercatat di BEI serta secara konsisten melaporkan laporan tahunan selama periode tersebut. Teknik analisis melalui penggunaan regresi data panel, seperti yang digunakan pada analisis oleh (Pratomo & Raharja, 2021) serta (Asalam & Pratomo, 2020). Uji F diaplikasikan guna melaksanakan pengujian pengaruh secara simultan, di sisi lain, uji t diaplikasikan guna melaksanakan pengujian pengaruh secara parsial.

$$PP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 CA + \beta_4 Lev + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

TA	: Penghindaran pajak
β 1-4	: Koefisien Regresi Variabel
α	: Konstanta
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite Audit
CA	: <i>Capital Intensity</i>
Lev	: <i>Leverage</i>
ε	: Error

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta kepemilikan manajerial, *capital intensity*, komite audit, beserta *leverage* sebagai variabel independen. Analisis deskriptif terbagi menjadi dua skala: (1) skala rasio, menggunakan nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai minimum, beserta standar deviasi; serta (2) skala nominal, menggunakan frekuensi dan persentase. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif berskala rasio dan nominal.

A. Deskriptif Statistik Berskala Rasio

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Penghindaran Pajak	Kepemilikan Manajerial	Capital Intensity	Leverage
Max	0.9090	0.9203	0.8066	0.7639
Min	0.0060	0.0000	0.0229	0.0813
Mean	0.2558	0.0866	0.3358	0.3628
Std.Dev	0.1243	0.1743	0.1810	0.1700

Berdasarkan tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio, variabel Penghindaran Pajak memiliki rerata 0,2558 dan stan.dev 0,1243, dengan nilai minimum 0,0060 (PT Lautan Luas Tbk, 2019) dan maksimum 0,9090 (PT Erajaya Swasembada Tbk, 2023). Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai rerata 0,0866 serta stat. Dev 0,1743, dengan nilai paling kecil 0,0000058309 serta paling tinggi 0,9203 (PT Campina Ice Cream Industry Tbk, 2023). Variabel *capital intensity* memiliki rerata 0,3358 dan Stat. Dev 0,1810, dengan nilai paling rendah 0,0229 (PT Tiga Raksa Satria Tbk, 2020) dan nilai paling tinggi 0,8066 (PT Sariguna Primatirta Tbk, 2019). Variabel *leverage* memiliki rerata 0,3628 dan stat.dev 0,1700, dengan nilai paling rendah 0,0813 (PT Emdeki Utama Tbk, 2021) dan paling tinggi 0,7639 (PT Midi Utama Indonesia Tbk, 2020).

B. Deskriptif Statistik Berskala Nominal

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Komite Audit		Total
	Komite Audit beranggota minimal 3	Komite Audit Beranggota Kurang dari 3 Anggota	
Jumlah Data	184	1	185
Persentase	99.4595%	0.5405%	100%

Tabel 2 Analisis Statististik Deskriptif Berskala Nominal menunjukkan bahwa 1 perusahaan (1%) memiliki kurang dari 3 anggota komite audit (PT Multi Indocitra Tbk), sedangkan 184 perusahaan (99,4%) memiliki minimal 3 anggota komite audit, sesuai dengan peraturan.

2.2 Uji Asumsi Klasik

2.2.1 Uji Multikolinearitas

Temuan uji multikolinearitas menampilkan bahwa keseluruhan variabel independen pada analisis ini mempunyai nilai VIF di bawah 10, yang menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai VIF untuk variabel kepemilikan manajerial (X1) adalah 1,0983, komite audit (X2) sejumlah 1,0013, *capital intensity* (X3) senilai 1,0508, serta *leverage* (X4) sebesar 1,1251. Karena semua nilai VIF masih berada di bawah ambang batas 10, bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen, artinya multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Temuan uji heteroskedastisitas melalui penggunaan uji Breusch-Pagan-Godfrey menampilkan bahwa besaran probabilitas Chi-Square ($\text{Obs} \times R\text{-squared}$) ialah 0,2384, sedangkan besaran probabilitas F-statistic senilai 0,2417. Dikarenakan kedua nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari 0,05, artinya tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak berdasarkan variabel independen seperti komite audit, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, beserta *leverage*.

2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji yang dilangsungkan oleh penulis dalam penelitian yang dibuat telah mencakup Uji Hausman, Uji Chow, serta Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow memperoleh besaran probabilitas Chi-Square sejumlah 0,0000, yang kurang dari 0,05, bisa dikatakan *fixed effect model* lebih baik dibanding *common effect model*. Kemudian, Uji Hausman memperoleh besaran probabilitas *Cross-Section Random* sejumlah 0,1400, yang lebih tinggi dari 0,05, artinya *random effect model* lebih sesuai dibanding *fixed effect model*. Sementara itu, Uji LM memperoleh besaran probabilitas *Cross-Section Random* sejumlah 0,0000, yang kurang dari 0,05, bisa dikatakan *random effect model* lebih sesuai dibandingkan *common effect model*. Merujuk pada temuan ketiga pengujian tersebut, model terbaik yang diaplikasikan pada analisis ini ialah *random effect model*.

2.4 Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/31/25 Time: 07:33				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 185				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.360301	0.118725	3.034745	0.0028
X1	-0.137820	0.072231	-1.908044	0.0580
X2	0.014515	0.111975	0.129628	0.8970
X3	-0.172237	0.067576	-2.548790	0.0116
X4	-0.135394	0.071956	-1.881617	0.0615
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.057477	0.2310	
Idiosyncratic random		0.104863	0.7690	
Weighted Statistics				
R-squared	0.052316	Mean dependent var	0.161740	
Adjusted R-squared	0.031256	S.D. dependent var	0.107403	
S.E. of regression	0.105711	Sum squared resid	2.011458	
F-statistic	2.484165	Durbin-Watson stat	2.113443	
Prob(F-statistic)	0.045316			

Menurut (Ghozali, 2021), hasil pengujian pada koefisien determinasi (R^2) yang berperan guna mengkalkulasi seberapa jauh model menjelaskan varians pada variabel dependen, melalui rentang nilai mulai dari nol hingga satu. Bila nilai R^2 yang didapat mendekati satu bisa dikatakan variabel independen hampir menyediakan keseluruhan informasi yang dipakai guna memperkirakan variabel dependen, sedangkan bila nilai R^2 yang diciptakan mendekati rendah bisa dikatakan variabel tersebut menunjukkan keterbatasan informasi untuk memperkirakan variabel dependen. Merujuk pada tabel 3, *adjusted R-squared* senilai 0,0312 atau 3,12%, yang berarti kepemilikan manajerial, komite audit, *capital intensity*, dan *leverage* menjelaskan 3,12% dari penghindaran pajak, sementara 96,88% lainnya terpengaruhi oleh variabel selain yang digunakan pada analisis ini. Dalam analisis ini memperoleh bahwa besaran probabilitas 0,0453 yang kurang dari taraf signifikansi yang dipakai oleh penulis yakni sejumlah 0,05, dengan demikian hipotesis nol ditolak. Merujuk pada temuan penelitian yang sudah dilangsungkan oleh penulis bisa dikatakan bahwasannya variabel independen yakni komite audit, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, beserta *leverage* secara bersamaan bisa mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

2.5 Uji Signifikansi Parsial

Berdasarkan data dari tabel sebelumnya, bahwasanya hasil (uji t) ialah sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (t-statistic) untuk variabel kepemilikan manajerial (X1) sejumlah 0,0580, yang melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) ditolak serta hipotesis nol (H_0) diterima, yang menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai probabilitas (t-statistic) untuk variabel komite audit (X2) tercatat sebesar 0,8970, yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, menandakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Nilai probabilitas (t-statistic) untuk variabel *capital intensity* (X3) yakni 0,0116, lebih rendah dari 0,05. Situasi ini mengarah pada diterimanya hipotesis alternatif (H_1) serta ditolaknya hipotesis nol (H_0), yang

menandakan bahwa *capital intensity* mempunyai dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Nilai probabilitas (t-statistic) untuk variabel *leverage* (X_4) sejumlah 0,0615, yang lebih tinggi dari 0,05. Bisa diartikan, hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.6 Pembahasan

Pengaruh Pada Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial) Terhadap Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

Merujuk pada temuan uji parsial pada tabel 3, nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial yakni 0,0580, yang kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis H_{a1} ditolak serta H_{01} diterima. Temuan studi ini memperoleh bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berdampak parsial terhadap penghindaran pajak. Dari 185 data atau 37 perusahaan, hanya 8% perusahaan yang sebagian sahamnya dikuasai oleh manajer di atas rata-rata dan tarif pajak, sehingga tidak ada indikasi pengaruh terhadap penghindaran pajak, yang dapat berkontribusi pada reputasi baik perusahaan dan memberikan jaminan kepada investor. Temuan ini juga sesuai dengan analisis yang dikaji oleh (Septanta, 2023), yang mengutarakan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh Pada Variabel Independen (Komite Audit) Terhadap Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

Temuan uji parsial pada tabel 3 menampilkan bahwa besaran probabilitas variabel komite audit yakni 0,8970, lebih tinggi dari 0,05, sehingga hipotesis H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Temuan ini menandakan bahwasanya komite audit tidak memiliki pengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. Jumlah komite audit ≥ 3 anggota tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komite audit bertanggung jawab atas penelaahan informasi keuangan, kepatuhan peraturan, memberikan pendapat independen, dan merekomendasikan akuntan. Pajak mungkin bukan prioritas komite audit atau jumlah anggota hanya memenuhi formalitas. Penelitian ini selaras dengan temuan (Honggo & Marlinah, 2019), yang juga mengutarakan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pada Variabel Independen (*Capital Intensity*) Terhadap Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

Berdasarkan temuan pengujian parsial pada tabel 3, nilai probabilitas sebesar 0,0116 dan koefisien *capital intensity* -0,1722 menunjukkan bahwa tidak masuk ke dalam hipotesis, karena berpengaruh negatif. Setiap peningkatan satu satuan *capital intensity* menurunkan CETR senilai 0,1722, yang berarti penghindaran pajak menurun. Menurut Pasal 6 ayat 1 (b) UU HPP Nomor 7 Tahun 2021, penyusutan aset tetap mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak rendah.

Pengaruh Pada Variabel Independen (*Leverage*) Terhadap Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

Merujuk pada temuan uji parsial pada tabel 3, nilai probabilitas *leverage* sebesar 0,0615 dan koefisien -0,1353 menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima. Ini berarti *leverage* tidak berdampak parsial terhadap penghindaran pajak. Menurut (Ghofir & Yusuf, 2020), *leverage* ialah banyaknya utang yang dipakai perusahaan untuk pembiayaan, di mana beban bunga mengurangi laba bersih dan pajak yang harus dibayar. Meskipun bunga pinjaman dapat dikurangkan mengacu pada Pasal 6 UU No. 36 Tahun 2008, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* sekitar 38% mungkin menggunakan utang untuk ekspansi bisnis. Temuan ini selaras dengan analisis (Octavia & Sari, 2022), yang juga mengutarakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

Studi ini melangsungkan pengujian pengaruh dari setiap variabel independen yakni kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, beserta *capital intensity* terhadap variabel dependen penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2023 dengan menggunakan data panel dari 37 perusahaan selama lima tahun. Hasil pengujian secara simultan menghasilkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, beserta *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Secara parsial, kepemilikan manajerial beserta komite audit tidak berpengaruh, sementara *capital intensity* berpengaruh negatif menurunkan CETR senilai 0,1722 yang artinya menurunkan penghindaran pajak; *leverage* tidak berpengaruh secara parsial. Secara keseluruhan, *capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, di sisi lain kepemilikan manajerial, komite audit, beserta *leverage* tidak berpengaruh parsial signifikan.

3.2 Saran

3.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibuat, penulis memberikan saran teoritis sebagai berikut: Temuan pengujian koefisien determinasi memberikan hasil bahwasanya variabel independen Komite Audit, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, beserta *leverage* hanya mampu menjelaskan 3,12% variabilitas penghindaran pajak, dengan 96,88% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh sebab itu, pada penelitian yang dilakukan berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti kepemilikan institusional, *transfer pricing*, dan kompensasi rugi fiskal serta menggunakan indikator lain seperti *Book Tax Difference (BTD)*, *Current Effective Tax Rate (Current ETR)*, dan *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate (GAAP ETR)*. Untuk akademisi, disarankan untuk memperkaya sumber informasi dengan menambah buku dan jurnal terbaru tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Ini penting untuk mengikuti perkembangan terbaru di bidang ini dan memastikan penelitian didasarkan pada informasi mutakhir.

3.2.2 Aspek Praktis

Perusahaan manufaktur harus berhati-hati dalam memanfaatkan aset tetap untuk mengurangi beban pajak karena hal ini dapat mengindikasikan penghindaran pajak dan meningkatkan kemungkinan pemeriksaan terkait aset. DJP diharapkan memantau celah peraturan yang dapat dimanfaatkan untuk penghindaran pajak, mengamankan penerimaan negara sesuai target, dan mempertimbangkan sebagai indikator pemeriksaan pajak. Temuan ini juga bisa diterapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang baik. Investor bisa memilih perusahaan manufaktur dengan aset besar untuk pengembalian tinggi, tetapi perusahaan tersebut mungkin terindikasi melakukan penghindaran pajak dan dikenakan sanksi yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Asalam, A. G., & Pratomo, D. (2020). Fiscal loss compensation, profitability, leverage, and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 3056–3066.
https://scholar.google.com/scholar?cluster=3423748249638201062&hl=en&as_sdt=2005&sciodt=2007#d=gs_cit&t=1737970585461&u=%2Fscholar...
- Astari, N. P. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriya. (2023, December 31). *Tax Avoidance: Praktik Pelanggaran dan Dampak bagi Perusahaan*.
- Ghofir, A., & Yusuf. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, Vol 1, 218–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Herman, K., Nurmawati, B., Iryani, D., & Suhariyanto, D. (2023). Tindak pidana perpajakan yang merugikan keuangan negara atas penyalahgunaan transfer pricing untuk penghindaran pajak. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9, 15231532.
<https://doi.org/https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>
- Heryawati, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2021). Analisis Hubungan Pengendalian Pajak dan Biaya Hutang Serta Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 199–212.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21, 9–26. <https://doi.org/http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Isynuwardhana, D., & Octavia, R. A. (2024). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership and Tangibility on Capital Structure. In *Springer Nature Switzerland* (Vol. 2, pp. 529–538). https://doi.org/10.1007/978-3-031-49544-1_48
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infagro Media.
- Karuniasari, L. A., & Noviari, N. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2759.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i09.p10>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, 4th

Edition.

- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1250–1262. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6042>
- Kuntadi, C., & Ifani, R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 345–364.
- Lathifa, D. (2022). *Tax Avoidance: Definisi dan Pencegahannya di Indonesia*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia>
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Martha, I. D. A. A. M. M., & Jati, I. K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2265. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p09>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4, 72–82.
- Pratomo, D., & Raharja, D. G. (2021). The Influence Of Capital Intensity And Fiscal Loss Compensation On Tax Avoidance (Study Of Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2010-2015). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(1).
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Konsep, Sistem Dan Implementasi*. Graha Ilmu.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection*, 6(1), 95–104.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 69–78.